

**UPAYA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN *LIFE SKILL*
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI PONDOK PESANTREN AL FALAH
KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Perpustakaan
STAIN Pekalongan



15SK157121.00



Oleh :

DEWI KURNIASIH
NIM. 2021110156

ASAL BUKU INI	:	<u>Perulis</u>
PENERBIT/HARGA	:	
TGL. PENERIMAAN	:	<u>20-3-2015</u>
NO. KLASIFIKASI	:	<u>PAI 15.0071</u>
NO. INDUK	:	<u>15.71.21</u>

**JURUSAN TARBIYAH (PAI)
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2014**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEWI KURNIASIH

NIM : 2021110156

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**UPAYA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN *LIFE SKILL* MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI PONDOK PESANTREN AL FALAH KABUPATEN PEMALANG**" adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 30 September 2014

Yang Menyatakan



DEWI KURNIASIH
NIM 2021110156

Drs. Akhmad Zaeni, M.Ag
Karangjati, Margasari
Kabupaten Tegal

NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, 01 Oktober 2014

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Dewi Kurniasih

Kepada:
Yth. Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
Di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : **DEWI KURNIASIH**

NIM : **2021110156**

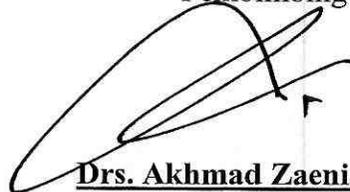
Judul : **"UPAYA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN *LIFE SKILL* MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI PONDOK PESANTREN AL FALAH KABUPATEN PEMALANG"**.

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera *dimunaqosyahkan*.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. Akhmad Zaeni, M. Ag
NIP. 196211241999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail : stainpkl@telkomnet stainpkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudara :

Nama : DEWI KURNIASIH

NIM : 2021110156

Judul : "UPAYA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN *LIFE SKILL*
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI PONDOK
PESANTREN AL FALAH KABUPATEN PEMALANG"

Yang telah diujikan pada hari Kamis tanggal 09 Oktober 2014 dan dinyatakan
berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,

Penguji I

Miftahul Ula, M. Ag

NIP. 1974 09 18 2005 01 1 004

Penguji II

Ahmad Ta'rifin, M. A

NIP. 19751020 200501 1 002

Pekalongan, 09 Oktober 2014

Ketua,



Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag

NIP. 19710115 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta sholawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta. Dua insan yang selalu ada dihati, dengan perjuangan, pengorbanan, kerja keras dan do'anya semua dilakukan dengan ikhlas sebagai satu bentuk ibadah untuk Allah SWT semata.
2. Adik-Adikku tersayang. Trimakasih atas dukungan dan dorongannya selama ini.
3. Segenap keluarga besarku. Tiada kebahagiaan tanpa keceriaanmu.
4. Teman-teman seperjuangan angkatan 2010 STAIN Pekalongan, Khususnya teman-teman kelas D. Akan ku ingat selalu kenangan manis di kampus tercinta.
5. Almamater tercinta STAIN Pekalongan. Almamater tempat menimba ilmu yang aku banggakan.

MOTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah orang-orang takut kepada Allah, bila seandainya mereka meninggalkan anak-anaknya, yang dalam keadaan lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar”.

(QS. An-Nisa’: 9)

ABSTRAK

Dewi Kurniasih, 2014, 2021110156, Upaya Pengembangan Pendidikan *Life Skill* Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al Falah Kabupaten Pematang. Skripsi Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: Drs. Akhmad Zaeni, M. Ag, Kata Kunci: Pendidikan *life skill* dan ekstrakurikuler.

Pendidikan *life skill* adalah salah satu pendidikan yang diperlukan seseorang untuk bekal menjalankan hidupnya kelak. Dengan bekal keterampilan yang dimilikinya, maka seseorang dapat melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui dan memahami bagaimana mengembangkan pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Falah.

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa saja jenis pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Falah?, bagaimana upaya pengembangan pendidikan *life skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Al Falah?, dan faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Falah?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya pengembangan pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Falah, mengetahui jenis pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Falah, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Falah. Adapun kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan keilmuan tentang pendidikan *life skill*.

Dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, karena data-data yang disajikan berupa pernyataan-pernyataan dan bukan sajian dalam bentuk angka. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis data kualitatif yaitu dengan menekankan pada proses kesimpulan induktif.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jenis pendidikan *life skill* yang diajarkan di pondok pesantren Al Falah adalah perdagangan, pertanian, peternakan, tata busana, tata boga, dan perbengkelan. Dalam upaya mengembangkan pendidikan *life skill*, pondok pesantren Al Falah melakukan beberapa upaya yaitu memperbanyak alokasi waktu pendidikan *life skill*, mengadakan pendidik yang profesional, menyesuaikan materi *life skill*, meningkatkan sarana dan prasarana, penekanan pada penggunaan metode praktek, melakukan evaluasi, dan penanaman *soft skill* pada santri. Sedangkan faktor

pendukung pendidikan *life skill* sendiri adalah dukungan dari lingkungan, dukungan dari pengasuh, semangat santri, dan sebagai penghilang rasa jenuh santri. dan faktor penghambatnya adalah kurangnya kedisiplinan, kurangnya tanggung jawab santri, minimnya sarana dan prasarana, kurangnya tenaga pendidik yang ahli, dan biaya yang kurang memadai.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia dan ridlo-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada jurusan Tarbiyah Progam Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan.

Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini. Atas segala dorongan dan do'a dari keluarga tercinta terutama kedua orang tua dalam memotivasi dan penyemangat, penulis ucapkan syukur Alhamdulillah yang tidak terhingga. Dengan terselesainya skripsi yang berjudul : "Upaya Pengembangan Pendidikan *Life Skill* Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al Falah Kabupaten Pemasang", dengan tulus ikhlas menyampaikan banyak terima kasih atas segala bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan, yang telah berkenan mengesahkan naskah skripsi ini,
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini,

3. Bapak Drs. Akhmad Zaeni, M. Ag, selaku Pembimbing yang memberikan waktu guna membimbing, dan yang telah mengarahkan dalam pembuatan skripsi ini,
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada peneliti,
5. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu, baik do'a maupun motivasinya,
6. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga jasa baik mereka dapat diterima Allah SWT. Amin yaa robbal alamin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan amal dan sumbangan serta bermanfaat bagi semua pihak dan semoga rahmat Allah SWT selalu menyertai dimanapun kita berada.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 30 September 2014



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PEGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II PENDIDIKAN <i>LIFE SKILL</i> MELALUI KEGIATAN	
EKSTRAKURIKULER.....	21
A. Konsep Dasar Pendidikan <i>Life Skill</i>	21
1. Pengertian pendidikan <i>life skill</i>	21
2. Prinsip pendidikan <i>life skill</i>	23
3. Aspek-aspek pendidikan <i>life skill</i>	24
4. Landasan pendidikan <i>life skill</i>	29
5. Tujuan dan manfaat pendidikan <i>life skill</i>	31
6. Ciri-ciri pendidikan <i>life skill</i>	31

B. Konsep Dasar Ekstrakurikuler	35
1. Pengertian ekstrakurikuler	35
2. Tujuan ekstrakurikuler	37
3. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler	37
4. Inti kegiatan ekstrakurikuler	38
5. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler	40
6. Muatan kegiatan ekstrakurikuler	40
BAB III UPAYA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN <i>LIFE SKILL</i> MELALUI	
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI PONDOK PESANTREN	
AL FALAH KABUPATEN PEMALANG.....	44
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Falah	44
B. Jenis-Jenis Pendidikan <i>Life Skill</i> Pondok Pesantren Al Falah	54
C. Upaya Pengembangan pendidikan <i>Life Skill</i> di Pondok	
Pesantren Al Falah.....	57
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan pendidikan	
<i>Life Skill</i> di Pondok Pesantren Al Falah	67
BAB IV ANALISIS UPAYA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN <i>LIFE SKILL</i>	
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI PONDOK	
PESANTREN AL FALAH	72
A. Analisis Jenis-jenis Pendidikan <i>Life Skill</i> di Pondok Pesantren	
Al Falah	73
B. Analisis Upaya Pengembangan Pendidikan <i>Life Skill</i> Melalui	
Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al Falah	76
C. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Pengembangan	
Pendidikan <i>Life Skill</i> Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok	
Pesantren Al Falah	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84

B. Saran-Saran	85
----------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Transkrip Wawancara
3. Surat Penunjukan Pembimbing
4. Surat Ijin Penelitian
5. Surat Pernyataan Penelitian
6. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar terutama penduduk usia muda. Penduduk usia muda kebanyakan merupakan usia akademik dimana mayoritasnya menempuh bermacam pendidikan yang ada, akan tetapi mutu pendidikan di negara ini masih dikategorikan rendah mengingat perkembangan negara belum sepesat negara lain.

Kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan akar dari semua persoalan bangsa kita dewasa ini. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka harus diambil langkah-langkah jangka panjang seperti membangun dan mengembangkan mental SDM yang mandiri. Disamping pendidikan yang merupakan salah satu sarana mewujudkan upaya pengembangan SDM tersebut, pendidikan *life skill* juga diperlukan guna memberikan bekal untuk terjun ke dalam dunia kerja.

Pendidikan adalah segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat belajar untuk mengetahui dan kemudian bisa mengerjakan sesuatu hal yang telah diketahui itu. Keadaan seperti itu berlangsung di dalam segala jenis dan bentuk lingkungan sosial sepanjang kehidupan. Selanjutnya, setiap jenis dan bentuk lingkungan itu memengaruhi pertumbuhan individu dalam hal potensi-potensi fisis,

spiritual, individual, sosial, dan religius, sehingga menjadi manusia seutuhnya, manusia yang menyatu dengan jenis dan sifat khusus lingkungan setempat.¹ Menurut Prof. Dr. Mj Langeveld sebagaimana dikutip oleh Abu Akhmadi dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha dari pihak orang dewasa membantu mendewasakan anak-anak yang belum dewasa, sedangkan Drs. Ngalim Purwanto sebagaimana dikutip oleh Akhmadi dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan mendefinisikan pendidikan dengan menyatakan bahwa pendidikan ialah segala usaha orang mendewasakan dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani.² Pendidikan tidak harus dilakukan di tempat formal, akan tetapi dapat pula dilakukan di tempat non formal. Pendidikan non formal adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua ataupun masyarakat yang tidak begitu terorganisasikan. Pendidikan luar sekolah secara terorganisasikan dengan program yang sistematis memang lahir kemudian, yang selanjutnya disebut pendidikan non formal.³

Namun dalam realitanya, pelaksanaan pendidikan formal reguler yang didominasi pada jenjang Sekolah Dasar hingga Lanjutan Tingkat Atas muncul berbagai pergolakan, permasalahan, dan tantangan yang larut di tengah semangat yang menggebu-gebu karena harapan yang diharapkan di depan mata penuh dengan optimisme (yakin) akan tergapai. Untuk mengantisipasi kekecewaan itu, maka peserta didik perlu mendapatkan

¹ Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hlm. 43.

² Abu Akhmadi dan Nur Ubbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Aneka Cipta, 1999), hlm. 28.

³ Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal* (Malang: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 95.

bekal kecakapan yang mumpuni untuk bekal hidup sejahtera. Di antara langkah yang perlu mendapat formulasi adalah pendidikan kecakapan hidup (*education life skill*) dengan pertimbangan pemerataan akses terhadap pendidikan (*long life education*).

Karena tanpa bekal kecakapan hidup, dikhawatirkan akan mencetak pengangguran intelektual dan lebih membahayakan bagi stabilitas masyarakat dibandingkan dengan pengangguran nonintelektual, karena mereka telah dibekali ilmu pengetahuan dan setumpuk pengalaman, namun tidak diimbangi kelayakan dalam aspek ekonomi. Mengingat kesejahteraan dengan bekal ilmu pengetahuan dan kehidupan yang sejahtera adalah harapan semua makhluk hidup.⁴

Selama ini pemerintah telah melakukan berbagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain meliputi penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan, pengadaan fasilitas pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, serta perbaikan dan peningkatan manajemen pendidikan, namun berbagai indikator menunjukkan mutu pendidikan masih belum meningkat secara signifikan.

Masalah ini semakin memprihatinkan karena lulusan pendidikan pada semua tingkatan dan mereka yang *drop out* sebagian besar tidak mampu diserap oleh lapangan kerja yang ada, sehingga angka pengangguran terdidik cenderung meningkat. salah satu penyebabnya

⁴ Mohammad Rosyid, *Pendidika Life Skill* (Kudus: STAIN Kudus Press, 2007), hlm. 12-13.

adalah karena para lulusan atau mereka yang di *drop out* tadi tidak memiliki kecakapan hidup (*skill*) memadai yang dibutuhkan oleh lapangan kerja yang tersedia. Mereka juga enggan memanfaatkan lapangan kerja yang masih terbuka lebar di daerah mereka. Mereka lebih memilih mengadu nasib dengan mencari pekerjaan di kota-kota besar.

Eksistensi pesantren yang sering kali masih diragukan masyarakat sebagai lembaga untuk mencetak generasi muda yang berkualitas ini didasarkan pada fakta bahwa sampai sekarang ini ada sebagian pesantren yang pada umumnya hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama saja, sedangkan pada jaman sekarang ini untuk membangun SDM tidak cukup dengan membentuk budi pekerti dan tingkah laku yang baik saja, akan tetapi juga sangat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan. Namun pada kenyataannya selama ini masih banyak pesantren-pesantren yang belum mampu mengembangkan keterampilan bagi santrinya, yang akibatnya santri-santri atau lulusan dari pondok pesantren ini tidak mampu bersaing dalam kehidupan yang semakin kompetitif ini.

Adanya pondok pesantren Al Falah yang terletak dikecamatan Moga, menunjukkan bahwa pondok pesantren sekarang ini tidak semuanya hanya berbasis agama ataupun hanya mengajarkan ilmu agama saja. Pondok pesantren Al Falah telah mengadakan kegiatan-kegiatan keterampilan untuk santrinya guna membekali santri ketika sudah keluar dari pondok. Karena pihak pondok sendiri telah menyadari bahwa hidup

tidak hanya cukup berbekal ilmu agama saja, melainkan harus mempunyai keterampilan hidup.

Pengembangan keterampilan santri ini dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, yang merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan. Pesantren ini tidak hanya dijadikan sebagai tempat menimba ilmu agama saja, tetapi juga menjadi tempat untuk mengembangkan keterampilan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah di paparkan di atas, maka peneliti mengambil judul Upaya Pengembangan Pendidikan *Life Skill* Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al Falah Kabupaten Pematang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana peneliti uraikan di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis pendidikan *life skill* yang diajarkan di pondok pesantren Al-Falah Kabupaten Pematang ?
2. Bagaimana upaya pengembangan pendidikan *life skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Al-Falah Kabupaten Pematang ?

3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung pengembangan pendidikan *life skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Al-Falah Kabupaten Pematang ?

Untuk lebih memudahkan dalam memahami judul skripsi dan agar pemahaman tidak melebar, maka perlu adanya penegasan istilah-istilah.

Istilah yang perlu ditegaskan pada judul skripsi di atas adalah sebagai berikut:

1. *Life Skill* (Kecakapan Hidup)

Secara luas pendidikan *life skill* mempunyai dua istilah yang maknanya berhimpitan-berdempetan antara istilah keterampilan dan kecakapan. Menurut Sri Sumarni sebagaimana dikutip oleh Slamet PH dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Kecakapan Hidup di Sekolah Lanjut Tingkat Pertama menyatakan bahwa keterampilan dianggapnya terlalu sempit sehingga perlu diberi makna kecakapan agar lebih luas cakupannya. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah dan Umum (Dirjen Penum), bahwa *life skill* sebagai upaya untuk mengembangkan multipotensi yang ada pada diri peserta didik berupa kecakapan personal (*personal skill*), kecakapan sosial (*social skill*), kecakapan akademik (*academic skill*), dan kecakapan vocational (*vocasional skill*).⁵ Ada juga yang mengatakan bahwa kecakapan Hidup merupakan sebagai kontinum pengetahuan dan

⁵ *Ibid.*, hlm. 18.

kemampuan yang diperlukan oleh seseorang untuk berfungsi secara independent dalam kehidupan.⁶

Pada dasarnya dari kedua pendapat di atas mempunyai makna yang sama yaitu pendidikan *life skill* adalah pendidikan yang diberikan pada seseorang dengan tujuan memberikan keterampilan untuk menghadapi dan menjalankan kehidupan nyata.

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.⁷ Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa yang diselenggarakan sekolah diluar jam biasa.⁸

Dari pengertian-pengertian diatas, maka yang dimaksud judul skripsi “UPAYA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN *LIFE SKILL* MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI PONDOK PESANTREN AL FALAH KABUPATEN PEMALANG” adalah suatu penyelidikan atau suatu kegiatan penelitian tentang upaya pengembangan *life skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Al Falah Kabupaten Pemalang.

⁶ Slamet PH, *Pendidikan Kecakapan Hidup Di Sekolah Lanjut Tingkat Pertama: Konsep Pelaksanaan* (Jakarta: Direktorat Sekolah Lanjut Tingkat Pertama, 2003), hlm. 26.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hlm. 57.

⁸ Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis untuk Praktik Profesional* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 272.

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengungkapkan rumusan masalah di atas penulis mempunyai tujuan dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi jenis pendidikan *life skill* yang diajarkan di pondok pesantren Al-Falah Kabupaten Pemalang.
2. Untuk mengetahui upaya pengembangan pendidikan *life skill* santri melalui kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Al-Falah Kabupaten Pemalang.
3. Untuk mendiskripsikan faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pengembangan pendidikan *life skill* santri melalui kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Al-Falah Kabupaten Pemalang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Adapun kegunaan teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini yakni sebagai kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan kajian mengenai pendidikan *life skill*.

2. Secara praktis

Pada manfaat praktis, penelitian ini sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai pendidikan *life skill*, dan juga sebagai masukan bagi pihak pondok dalam meningkatkan pengembangan pendidikan *life skill*.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Pendidikan dipandang sebagai proses belajar sepanjang hayat manusia. Artinya, pendidikan merupakan upaya manusia untuk mengubah dirinya ataupun orang lain selama ia hidup. Pendidikan hendaknya lebih dari sekedar masalah akademik atau perolehan pengetahuan, *skill* dan mata pelajaran secara konvensional, melainkan harus mencakup berbagai kecakapan yang diperlukan untuk menjadi manusia yang lebih baik.⁹

Teori-teori yang melandasi *life skill* antara lain adalah:

Pertama, Teori Kecerdasan. Bahwa cerdas dijadikan landasan pelaksanaan pendidikan *life skill*, tanpa modal kecerdasan harapan terciptanya *skill* tidak dapat diharapkan. Menurut Profesor Psikologi dari Universitas Harvard, AS, Howard Gardner dalam Gordon dan Vos sebagaimana dikutip oleh Muhammad Rosyid dalam bukunya yang berjudul Pendidikan *Life Skill* bahwa setiap manusia memiliki kecerdasan yang dipilih atas kecerdasan linguistik (kemampuan membaca, menulis, dan berkomunikasi dengan kata), kecerdasan logika dan matematika (kemampuan menalar dan menghitung), kecerdasan musikal, kecerdasan spasial dan visual (kemampuan bidang arsitektur, pematung, pelukis, navigator, dan pilot), kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik (atlit, penari, pesenam, ahli bedah),

⁹ Soleh Marzuki, *op. cit.*, hlm. 136.

kecerdasan interpersonal (kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain sebagai motifator, negosiator, dan marketing), dan kecerdasan intrapersonal atau kecerdasan introspeksi (kemampuan memahami jati diri, memiliki wawasan, dan berintuisi).¹⁰

Kedua, Teori Pembelajaran. Sebagaimana dikutip oleh Muhammad Rosyid dalam bukunya yang berjudul Pendidikan *Life Skill* menyatakan teori pembelaran dimunculkan oleh para ahli yang konsen dalam dunia pendidikan di antaranya oleh Susilowarno yang mengenalkan istilah “GUDEG PAIKEM” yakni pendekatan yang global, unik, demokratis, elegan, dan guyup dan metode (pembelajaran) yang: pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.¹¹

Ketiga, Argumentasi Pendidikan mahal. Munculnya pendidikan mahal dan dapat diterima-dipahami masyarakat yang dilatarbelakangi oleh argumentasi dan praanggapan bahwa terbatasnya anggaran-dana dari pemerintah. Berpegang pada prinsip semakin mahal semakin kualitas, semakin kualitas semakin bergengsi, kualitas dan gengsi dianggap modal markatable (layak jual), dan berpijak pada filosofi ekonomi pendidikan.¹²

2. Telaah Penelitian Terdahulu

Menurut skripsi Umi Fadhillah yang berjudul “Pembelajaran *Life Skill* Untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa Di SDIT Buah Hati

¹⁰ Muhammad Rosyid, *op. cit.*, hlm. 40-42.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 52-53.

¹² *Ibid.*, hlm. 58.

Pemalang” menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran *life skill* di SDIT Buah Hati pemalang sudah dilakukan dan sudah memenuhi kebutuhan SDIT Buah Hati Pemalang untuk meningkatkan kreatifitas siswa. Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan didapatkan hasil bahwa dengan adanya kegiatan pembelajaran *life skill* maka kreatifitas siswa di SDIT Buah Hati pemalang menjadi bertambah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada objek penelitian dan metode penelitiannya. Objek penelitiannya yaitu sama-sama tentang pendidikan *life skill* dan metode penelitiannya sama-sama kualitatif.

Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitian. Fokus kajian dalam penelitian tersebut adalah peranan *life skill* dalam meningkatkan kreatifitas siswa. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, fokus penelitiannya adalah upaya pengembangan *life skill* santri.¹³

Dalam skripsi karya Zaenal Arifin yang berjudul “Pendidikan Kecakapan Hidup (*life Skill*) di MAN Pemalang” menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup di MAN Pemalang sudah baik dan ada kesesuaian dengan kurikulum KTSP, terutama pendidikan muatan lokal seni batik sudah sangat baik diterapkan

¹³ Umi Fadhilah, “Pembelajaran Life Skill Untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa Di SDIT Buah Hati Pemalang”, *Skripsi Tarbiyah Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. Abstrak.

sesuai dengan konsep pendidikan kecakapan hidup dikarenakan tersedianya sarana prasarana yang memadai.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada objek penelitian dan metode penelitiannya. Objek penelitiannya yaitu sama-sama tentang pendidikan *life skill* dan metode penelitiannya sama-sama kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Fokus kajian dalam penelitian tersebut adalah proses pembelajaran *life skill*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan fokus penelitiannya adalah upaya pengembangan *life skill* santri.

Penelitian selanjutnya yaitu yang dilakukan oleh Aris Subandono yang berjudul "Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Pada Program Keahlian pemasaran SMK Negeri 1 Yogyakarta" menjelaskan bahwa sebagian besar guru (54,5%) memiliki pengetahuan tentang *life skill* dalam kategori cukup, sisanya (45,5%) berada pada kategori tinggi. Sebagian besar guru (36,4%) memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran program *life skill* pada kategori tinggi. Sisanya (31,8%) berada pada kategori cukup, (22,7%) pada kategori sangat tinggi, dan (9,1%) pada kategori rendah. Kemudian sebagian besar siswa (58,3%) mempunyai kemampuan pada kategori sangat tinggi dalam melaksanakan program

¹⁴ Zaenal Arifin, "Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) di MAN Pemalang", *Skripsi Tarbiyah Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. Abstrak.

life skill pada aspek general *life skill*. Sisanya (38,3%) berada pada kategori tinggi, dan (3,3%) pada kategori cukup.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada objek penelitiannya, yaitu sama-sama tentang pendidikan *life skill*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada metode penelitian dan fokus penelitiannya. Pada penelitiannya ini metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif dan fokus penelitiannya adalah pelaksanaan *life skill*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif dan fokus penelitiannya adalah upaya pengembangan *life skill*.¹⁵

3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan analisis teoritis di atas maka perlu dibangun sebuah kerangka berpikir bahwa pesantren Al Falah merupakan salah satu pesantren yang mengajarkan pendidikan agama dan juga membekali para santri dengan pendidikan *life skill*. Pesantren Al Falah ini dipimpin oleh K.H Baedlowi, dan dibantu oleh para staf pengajar yang masih merupakan keluarga dan juga pengajar dari luar pondok pesantren Al Falah. Pemimpin dan semua staf pengajar pondok pesantren Al Falah berupaya untuk membantu menumbuhkan potensi santri melalui pendidikan *life skill*.

¹⁵ Agustina Sulistyawati, "Pelaksanaan Program pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pada Program Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Yogyakarta", *Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hlm. Abstrak.

Dalam upaya mengembangkan potensi santri, pemimpin pondok pesantren Al Falah membuat kebijakan berupa pelatihan kerja lapangan. Jenis dari pelatihan kerja tersebut berupa pelatihan berdagang, bercocok tanam, perbengkelan, tata boga, peternakan, dan juga keterampilan tata busana. Dari semua pelatihan ini, difasilitasi oleh pondok pesantren Al Falah.

Tujuan dari semua pelatihan yang diberikan oleh pondok pesantren Al Falah tidak lain adalah untuk memberikan bekal keterampilan hidup bagi santri-santrinya setelah mereka keluar dari pondok tersebut. Karena pada dasarnya hidup pada zaman sekarang ini tidak hanya mengandalkan bekal ilmu agama saja melainkan juga keterampilan hidup.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Pendekatan yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.¹⁶

Definisi lainya menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud

¹⁶ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 4.

menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹⁷

Dalam penelitian kualitatif umumnya menggunakan desain antara lain studi kasus (*case-study*), studi kemasyarakatan (*community study*), penelitian sejarah atau biografi (*biographical atau life-history*), analisis dokumen dan isi (*document dan content analysis*), penelitian kasus berganda (*multi site studies*), penelitian situs berganda (*multi site studies*). Desain penelitian sangat beragam, sejalan dengan perkembangan dan perjalanan waktu di samping pengetahuan dari ketertarikan terhadap pengetahuan dan penelitian tentang kehidupan manusia.¹⁸

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan.¹⁹ Dalam hal ini yang dijadikan sumber data primer adalah para staf pengajar *life skill* pondok pesantren Al Falah.

¹⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 5.

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 57.

¹⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 50.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang secara tidak langsung berkaitan dengan penelitian ini.²⁰ Dalam hal ini yang dijadikan sumber data sekunder adalah santri pondok pesantren Al Falah, dokumen-dokumen pondok pesantren Al Falah, serta buku-buku yang ada di pondok pesantren tersebut.

3. Wujud Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²¹ Dalam penelitian ini wujud data yang diperoleh adalah dalam bentuk catatan wawancara, rangkuman pengamatan, dan arsip atau dokumen yang ada di pondok pesantren Al Falah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara atau interviu adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama interviu adalah kontak

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 31.

²¹ Lexy Moleong, *op. cit.* hlm. 112.

langsung dan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).²²

Metode ini digunakan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pengajar pondok pesantren Al Falah dalam mengembangkan *life skill* santri.

b. Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.²³

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati kegiatan santri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren Al Falah, juga letak geografis pondok pesantren Al Falah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis

²² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandiri Maju, 1990), hlm. 157.

²³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 58.

yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.²⁴

Metode ini digunakan untuk melihat data pondok pesantren Al falah seperti sejarah berdirinya, data asatidz, visi misi pondok, sarana dan prasarana pondok, dan kegiatan pondok.

5. Teknik Analisis data

Analisis data adalah usaha mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. Data yang terkumpul tersebut kemudian diklasifikasikan dan disusun, selanjutnya diolah dan dianalisa. Analisa data tersebut merupakan temuan-temuan di lapangan.²⁵

Setelah data terkumpul dengan teknik-teknik di atas, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Tujuan utama dari menganalisis data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain.²⁶

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

²⁴ Ahmad Tanzeh, *op,cit.*, hlm. 92.

²⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 192.

²⁶ Muhamamd Ali, *Strategi Penelitian* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2004), hlm. 156.

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah analisis data yang bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, lalu dikembangkan menjadi sebuah hipotesis. Hipotesis dirumuskan berdasarkan data tersebut. Kemudian data dicari lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.²⁸

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan penelitian ini diawali dengan halaman judul, halaman pernyataan, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Untuk memudahkan pemahaman mengenai tata urutan penulisan dari penelitian ini secara keseluruhan, maka sistematika penulisan skripsi ini akan disusun dalam lima bab.

Bab I Berisi pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Pendidikan *life skill* dan ekstrakurikuler meliputi, Pengertian pendidikan *life skill*, prinsip pendidikan *life skill*, aspek-aspek pendidikan *life skill*, landasan pendidikan *life skill*, tujuan dan manfaat *life skill*, dan ciri-ciri pendidikan *life skill*. Konsep dasar ekstrakurikuler meliputi, pengertian

²⁷ Beni Ahmad Saebeni, *Metode Penelitian* (Bandung: CV. PustakaSetia, 2008), hlm. 199.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 200

ekstrakurikuler, tujuan ekstrakurikuler, manfaat kegiatan ekstrakurikuler, inti kegiatan ekstrakurikuler, fungsi kegiatan ekstrakurikuler, dan muatan kegiatan ekstrakurikuler.

Bab III Pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Falah meliputi, gambaran umum pondok pesantren Al Falah, sejarah berdirinya pondok pesantren Al Falah, visi dan misi pondok pesantren Al Falah, keadaan kyai, ustad/ustadzah dan santri pondok pesantren Al Falah, sarana dan prasarana pondok pesantren Al Falah, kegiatan belajar mengajar pondok pesantren Al Falah, jenis pendidikan *life skill* pondok pesantren Al Falah, upaya pengembangan pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Falah, dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Falah.

Bab IV Analisa pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Falah yang meliputi: analisis jenis-jenis *life skill* yang ada, analisis upaya pengembangan *life skill*, dan analisis faktor pendukung dan penghambat pendidikan *life skill*.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir berisi daftar pustaka, biografi peneliti dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis membahas beberapa bab di atas tentang upaya pengembangan pendidikan *life skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Al Falah, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk pendidikan *life skill* yang di ajarkan di pondok pesantren Al Falah ada 6 bidang. bentuk *life skill* tersebut adalah pertanian, perdagangan, peternakan, tata busana, tata boga, dan perbengkelan.
2. Dalam rangka mengembangkan pendidikan *life skill*, pondok pesantren Al Falah melakukan beberapa upaya. Yaitu: memperbanyak alokasi waktu kegiatan ekstrakurikuler dengan cara pembelajaran diberikan setiap hari dari mulai jam 07 pagi sampai jam 12 siang, menyiapkan pendidik-pendidik profesional yang diambil dari santri-santri senior yang sudah cukup berpengalaman, materi *life skill* disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan yang ada dan juga dilakukan secara bertahap, selalu berusaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pendidikan *life skill*, penekanan pada penggunaan metode praktek, selalu melakukan evaluasi dalam setiap praktek, serta pendidik selalu menanamkan *soft skill* pada santri guna menumbuhkan sifat tanggung jawab dan disiplin pada diri santri.

3. Adapun faktor pendukung pendidikan *life skill* yang ada di pondok pesantren Al Falah adalah: adanya dukungan yang kuat dari lingkungan yang mana dilingkungan tersebut terdapat banyak pertokoan dan juga persawahan, adanya dukungan dari pengasuh dan asatidz yang sangat mengharapkan santrinya mempunyai keterampilan untuk bekalnya kelak, tingginya semangat yang dimiliki oleh santri untuk mengikuti pendidikan *life skill* tersebut, dan sebagai salah satu penghilang rasa kejenuhan santri selama tidak ada kegiatan dipondok. Sedangkan faktor yang menghambat pendidikan *life skill* adalah: kurangnya sifat kedisiplinan santri dalam menjaga dan mematuhi peraturan pondok, kurangnya rasa tanggung jawab santri dalam menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang ada, minimnya sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya pendidikan *life skill*, masih kurangnya tenaga pengajar ahli dalam setiap bidang keterampilan, dan dana(biaya) yang kurang memadai untuk memenuhi semua kebutuhan dalam pendidikan *life skill* tersebut.

B. Saran

Untuk sebuah perbaikan dan kesempurnaan serta peningkatan pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Falah, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak pondok pesantren Al Falah diharapkan untuk selalu memperhatikan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan demi kelancaran pendidikan keterampilan tersebut, serta terus menemukan

inovasi kegiatan *life skill* baik dalam hal bahan, materi, maupun bentuk pelaksanaannya.

2. Kepada masyarakat hendaknya untuk selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada anak-anaknya untuk belajar, baik belajar pendidikan agama maupun belajar pendidikan umum.
3. Kepada mahasiswa hendaknya untuk selalu berinovasi untuk mengembangkan keterampilan yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Ubbiyati. 1999. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Anwar. 2012. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Zaenal. 2012. "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di MAN Pecalongan". Pecalongan: Skripsi Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Departemen Agama. 2005. *Pedoman Integrasi Life Skill dalam Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Depdiknas. 1998. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Effendi, Sofian. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LPES.
- Fadhilah, Umi. 2012. "Pembelajaran Life Skill Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di SDIT Buah Hati Pecalongan". Pecalongan: Skripsi Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.
- Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandiri Maju.
- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal*. Malang: Remaja Rosdakarya.
- Maulana, Lutfi. 2013. "Pendapat Masyarakat Terhadap Pesantren". Wawancara dengan Pengajar Pondok Pesantren Al Falah, 15 Desember 2013.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Rosyid, Mohammad. 2007. *Pendidikan life Skill*. Kudus: STAIN Kudus Press.
- Slamet PH. 2003. *Pendidikan Kecakapan Hidup Di Sekolah Lanjut Tingkat Pertama: Konsep Pelaksanaan*. Jakarta: Direktorat Sekolah Lanjut Tingkat Pertama.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suhartono, Suparlan. 2008. *Wawasan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sulistiyawati, Agustina. 2012. "Pelaksanaan Program pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pada Program Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Yogyakarta". Yogyakarta: Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ketut Sukardi, Dewa. 1987. *Bimbingan Karir Di Sekolah –sekolah*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Sutrisno, Oteng. 1993. *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis untuk Praktik Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tri Hayat Ariwibowo, Quo Vadis Ekstrakurikuler, <http://researchengines.com/0208/trihayat.html>. 2008. 11 Oktober 2014.
- Arief Yuri. "Wacana Kegiatan Ekstrakurikuler. <http://afiefyuri.wordpress.com/2010/04/06/wacana-pendidikan/>. Diakses, 11 Oktober 2014



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Awanmalangan No. 9 Telp. (02832) 412173, Faks. (02832) 412178 Pekalongan 35113

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/1357/ 2012

Pekalongan, 04 Desember 2013

Lamp :

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada

Yth. Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **DEWI KURNIASIH**

NIM : 2021110156

Semester : VII

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"UPAYA PENGEMBANGAN LIFE SKILL MELALUI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER DI PONDOK PESANTREN AL FALAH DESA KALIBUNTU KECAMATAN MOGA KABUPATEN PEMALANG"

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

169670717 199903 1001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH**

Jl. Kusumabatu No. 9, Telp. (0285) 412575, Faks. (0285) 421118, Pekalongan 51111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20-C-II/PP.00.9/812/2014

Pekalongan, 26 Juni 2014

Lamp. :

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. PENGASUH PONDOK PESANTREN AL FALAH DESA KALIBUNTU

di

KECAMATAN MOGA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

- Nama : **DEWI KURNIASIH**
- NIM : 2021110156
- Semester : VIII

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

”UPAYA PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI PONDOK PESANTREN AL FALAH DESA KALIBUNTU KECAMATAN MOGA KABUPATEN PEMALANG“

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah



Drs. Moh. Maslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001



**PONDOK PESANTREN AL FALAH
KALIBUNTU MOGA PEMALANG**

SURAT KETERANGAN

No : 025.2/PP.AL-F/IX/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengurus Pondok Pesantren Al Falah Kalibuntu Moga Pemalang Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : DEWI KURNIASIH
NIM : 2021110156
Asal : STAIN Pekalongan

Telah melakukan penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi di Pondok Pesantren Al Falah Kalibuntu Moga Pemalang Jawa Tengah.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Moga, 25 Juli 2014

Mengetahui,
Pengurus Pondok Pesantren
Al Falah/Patra

Ust. Imam Zaenudin, S.Pd.I



Alamat : Jalan Raya Moga - Guci Km 1 No 72 Kalibuntu Moga Pemalang Telp. (0284) 583172

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dewi Kurniasih
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat / Tanggal Lahir : Pemalang, 03 Januari 1992
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jln. Beringin Sima Gintung Rt. 01 Rw. 11
Moga Pemalang

B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Dahri salam
Pekerjaan : Dagang
2. Nama Ibu : Umyanah
Pekerjaan : IRT
3. Alamat : Jln. Beringin Sima Gintung Rt. 01 Rw. 11
Moga Pemalang

C. Riwayat Pendidikan Lulusan tahun:

1. SDN 06 Sima Moga : 2004
2. MTs Ihsaniyah Banyumudal Moga : 2007
3. MA Al Hikmah 02 Benda Brebes : 2010
4. STAIN Pekalongan : 2014

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat berdasarkan keadaan yang sebenarnya.

Pekalongan, 30 September 2014

Penulis



DEWI KURNIASIH